

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikaitkan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, merupakan tahap perkembangan yang sangat unik seperti pemerolehan bahasa pertama dan lain sebagainya. Anak usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*) dimana pada masa ini segala potensi anak harus dikembangkan melalui berbagai stimulus atau rangsangan.

Dalam hal diatas pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang di miliki anak. Pendidikan anak usia dini yang di kenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan .

Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini menyebabkan adanya pendekatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki. Pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Didalam pendidikan anak usia dini memiliki 6 prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu: Berorientasi pada kebutuhan anak, merancang kegiatan secara cermat, berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, dilaksanakan bertahap dan berulang, pembelajaran dengan pijakan, dan pembelajaran melalui dunia anak yaitu bermain.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, nilai-nilai agama dan kognitif.

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu

menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Perkembangan kognitif atau intelektual mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Perkembangan kognitif diuraikan dalam beberapa teori yang berbeda dalam kurun waktu yang berbeda. Para pendukung teori behavioristis memiliki segi pandang bahwa anak-anak tumbuh dengan mengumpulkan informasi yang semakin banyak dari hari ke hari.

Kebanyakan pengukuran kecerdasan didasarkan pada gagasan untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya pandangan yang lain diutarakan oleh para pendukung teori interaksi atau teori perkembangan yang menguraikan pengetahuan sebagai hal yang membangun dari interaksi anak-anak dengan lingkungan mereka.

Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kematangan dan pengalaman. Perkembangan ini ditandai oleh suatu kemampuan untuk merencanakan, menjalankan suatu strategi untuk mengingat, dan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini menyebabkan adanya pendekatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Salah satu pendekatan yang dapat

dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran dan model pembelajaran.

Model pembelajaran dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena, iya bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan anak didik, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan. Selain menggunakan metode pembelajaran seorang pendidik juga harus menentukan model pembelajaran yang di laksanakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan seorang pendidik.

Pada pendidikan anak usia dini terdapat berbagai model berbeda. Situasi dan kondisi yang berbeda tersebut mungkin karena lerak geografis seperti di daerah pantai, pegunungan atau dataran rendah atau juga posisi wilayah seperti di perkotaan, pedesaan ataupun pesisir pantai. Untuk mengatasi efisiensi pembelajaran pemerintah mengadopsi salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) atau model pembelajaran sentra .

Pembelajaran model sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*cricle times*) BCCT atau Sentra dianggap paling ideal diterapkan di tanah air, selain tidak memerlukan peralatan banyak, kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan.

BCCT atau Sentra diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelegent*) melalui bermain yang terarah model sentra dan lingkaran adalah model penyelenggaraan Paud yang berfokus pada anak yang

dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu :pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.

Model pembelajaran sentra diharapkan mampu memotivasi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dianggap paling ideal diterapkan di tanah air, selain tidak memerlukan peralatan banyak, kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan.

Model pembelajaran sentra masih sedikit penggunaannya salah satu lembaga yang menggunakan model pembelajaran sentra yang saya ketahui di daerah Tidore Kepulauan adalah TK N Pembina 29 Tidore Kepulauan .Pada lembaga ini menerapkan 6 sentra yakni sentra imtaq, sentra peran,sentra persiapan,sentra balok,sentra seni,dan sentra alam.pada penggunaan 6 sentra tersebut ada beberapa sentra yang belum efektif sehingga guru hanya menggunakan sentra yang efektif seperti sentra balok,sentra bermain imtaq dan sentra seni

Pada model pembelajaran ini pengembangan kemampuan kognitif anak, masih ditemukan lembaga yang menggunakan pembelajaran monoton. Pembelajaran yang monoton disini berarti pembelajaran yang dilakukan begitu saja setiap harinya. Seperti tugas mewarna, menulis, dan mendekte berlangsung di dalam kelas setiap harinya. Guru mengajarkan sesuai dengan kemampuan guru saja tanpa melihat kemampuan anak sehingga anak akan

mengalami kebosanan belajar dan sedikit kesempatan mereka dalam bereksplorasi serta pengetahuan yang di dapat anak hanya sekedar saja.

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dengan cara bermain sambil belajar. Dengan begitu, anak akan merasa senang, merdeka, bebas memilih, dan terlibat aktif. Sehingga pengetahuan anak dapat berkembang dan dapat melatih anak berfikir logis,berfikir simbolik,bernalar, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Dengan bermain.

Berdasarkan observasi pengambilan data awal pada hari senin, 4 Desember 2023 di TK N Pembina 29 Tidore Kepulauan di dapatkan hasil melalui wawancara kepada guru kepala sekolah , jumlah anak di TK N Pembina 29 Tidore Kepulauan terdapat 30 anak , di kelas B terdapat 11 anak, dengan usia rata-rata 5-6 tahun. Jumlah anak laki-laki sebanyak 6 anak dan perempuan sebanyak 5 anak.sedangkan di kelas A ada 19 anak dengan usia rata-rata 3-4 tahun.jumlah laki-laki sebanyak 10 anak dan perempuan sebanyak 9 anak.model sentra yang di gunakan untuk mengembangkan kognitif anak yaitu sentra seni,sentra imtaq dan sentra balok.dengan penerapan sentra tersebut anak dari kelas A maupun kelas B belum mampu mestimulasi pengembangan kongnitifnya dalam membedakan bentuk-bentuk sentra yang di terapkana oleh guru.ada juga yang tidak percaya diri,tanggung jawab,keja sama, dan anak dalam perkembangannya belum mampu berfikir logis,berfikir simbolik dan memecahkan masalah sesuai tahapan umur anak yang semestinya.

Hasil yang didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas, untuk 30 anak usia 3-6 tahun di didapatkan hasil ada 16 anak memiliki perkembangan kognitif yang baik seperti dapat mengikuti arahan dari guru, mampu membedakan berbagai peran dan bisa menampilkan keterampilan yang indah, tidak malu bertanya dan dapat menyampaikan apa yang diinginkannya. Ada 9 anak yang masih memiliki keterlambatan kognitifnya seperti artikulasi anak dalam berbicara belum jelas dan masih malu bertanya, belum mampu membedakan peran dan belum dapat menguasai sentra-sentra yang di berikan. sehingga tidak dapat di mengerti oleh guru.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kognitif anak usia 3-6 tahun di TK N Pembina 29 Tidore Kepulauan.

B. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Anak belum memiliki kemampuan belajar dan pemecahan masalah
2. Anak belum dapat mengembangkan kemampuan berfikir logis
3. Anak belum mampu berfikir simbolik

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yaitu, Analisis Penerapan model pembelajaran sentra

dalam mengembangkan kognitif anak usia 3-6 tahun di TK N Pembina 29 Tidore Kepulauan.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti kemukakan rumusan masalah adalah bagaimana Analisis Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kognitif anak usia 3-6 tahun di TK N Pembina 29 Tidore Kepulauan

E. Tujuan Penilaian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kognitif anak usia 3-6 tahun di TK N Pembina 29 Tidore Kepulauan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran ilmiah dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran sentra.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan anak usia dini.
 2. Menambah wawasan baru sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
 3. Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menerapkan apa yang telah didapat selama penelitiaan.
- b. Bagi Pendidik
1. Meningkatkan pengetahuan dan mk, dalam pembelajaran.
 2. Membantu pendidik dalam menyusun strategi yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
 3. Agar para pendidik termotivasi bahwa model pembelajaran sentra adalah model yang efektif dan menyenangkan.
- c. Bagi anak
1. Anak mampu mengetahui berbagai jenis- jenis sentra yang di berikan
 2. Dapat mengasah kemampuan kongnitif anak.
 3. Dapat mengasah kemampuan kognitif anak